

**PERBEDAAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE*
CIRCLE DENGAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SEWON**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Rischa Putri Ariyandani
12416241057**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERBEDAAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* DENGAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SEWON

Oleh: Rischa Putri Ariyandani dan Drs. Agus Sudarsono, M.Pd
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
icharischa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tersedianya metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun belum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sewon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple-group Design*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon tahun ajaran 2015/2016, sedangkan sampelnya adalah 29 siswa sebagai kelas eksperimen 1 dan 29 siswa sebagai kelas eksperimen 2. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Pengambilan data menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda. Validitas instrumen dihitung dengan *Product Moment* dan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Metode analisis data yang digunakan adalah uji-t (*independent sample t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon. Hasil uji-t (*independent sample t-test*) nilai *Posttest* hasil belajar IPS diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,903 > 1,672$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu Sig (2-tailed) $0,032 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan kelas eksperimen 2 dengan penerapan metode *Take and Give*. Penerapan metode *Take and Give* lebih tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle*.

Kata Kunci: *Metode Inside-Outside Circle, Metode Take and Give, Hasil Belajar IPS*

THE DIFFERENCE IN THE APPLICATION OF THE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE AND TAKE AND GIVE LEARNING METHODS ON THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 2 SEWON

By: Rischa Putri Ariyandani dan Drs. Agus Sudarsono, M.Pd
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
icharischa@gmail.com

ABSTRACT

The research background was the availability of the Inside-Outside Circle and Take and Give methods that can improve students' learning achievement but they have not been used in the Social Studies learning process at SMP Negeri 2 Sewon. This study aimed to find out whether or not there is a significant difference in Social Studies learning achievement through the application of the Inside-Outside Circle and Take and Give methods among Grade VIII students of SMP Negeri 2 Sewon.

This was a quasi-experimental research using the pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design. The research population comprised all Grade VIII students of SMP Negeri 2 Sewon in the 2015/2016 academic year and the sample consisted of 29 students as experimental class 1 and 29 students as experimental class 2. The sample was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by multiple choice tests. The instrument validity was assessed by the product moment and the reliability by Cronbach's Alpha. The tests of analysis assumptions were tests of normality and homogeneity. The data analysis method was the independent sample t-test.

The results of the study showed that there was a significant difference in Social Studies learning achievement through the application of the Inside-Outside Circle and Take and Give methods among Grade VIII students of SMP Negeri 2 Sewon. The results of the independent sample t-test for Social Studies learning achievement from the posttest showed $t_{\text{observed}} > t_{\text{table}}$ ($1.903 > 1.672$) with a significance value < 0.05 , namely Sig (2-tailed) $0.032 < 0.05$. Based on the results, H_0 was rejected and H_a was accepted so that it could be concluded that there was a significant difference in Social Studies learning achievement between experimental class 1 through the application of the Inside-Outside Circle method and experimental class 2 through the application of the Take and Give method. The application of the Take and Give method had a stronger effect on Social Studies learning achievement than that of the Inside-Outside Circle method.

Keywords: *Inside-Outside Circle method, Take and Give method, Social Studies learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesejahteraan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan di negara tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan hidup warganya. Terlihat bahwa pendidikan menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi aspek lainnya dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara sesuai dengan bunyi Pasal 28C (1) UUD 1945 yaitu :

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Sudah jelas bahwa pendidikan menjadi aspek penting yang harus diwujudkan karena merupakan hak tiap warga negara. Pendidikan diharapkan mampu membawa kehidupan warga negara menjadi jauh lebih baik ke depannya. Maka dari itu, pemerintah berupaya untuk mewujudkan hak warga negaranya dengan memfasilitasi pendidikan yang ada di Indonesia.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan hak pendidikan warga negaranya dapat dilihat dengan pengembangan sistem pendidikan yang terus dilakukan, sehingga mampu menunjang penyelenggaraan pendidikan yang baik. Penyelenggaraan pendidikan didukung oleh dua aspek penting salah satunya adalah guru. Seperti yang dikemukakan E. Mulyasa (2015: 35) bahwa guru berperan dalam membantu perkembangan siswanya dalam mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi dan pengembangan karakter mengingat guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menghidupkan kelas serta memberikan pemahaman pelajaran yang baik kepada siswanya.

Pada pelaksanaannya, cukup banyak ditemui guru-guru yang masih menganggap dirinya adalah satu-satunya sumber informasi bagi siswanya, yang menjadikan pembelajaran hanya terjadi satu arah. Hal ini memicu adanya pembelajaran *teacher center* atau pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga menjadikan siswanya cenderung menjadi pasif (Agus Siswoyo, 2014). Fenomena seperti ini terjadi hampir

pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Guru-guru yang masih mengembangkan pembelajaran *teacher center* termasuk guru-guru yang belum mampu menciptakan pembelajaran aktif dengan berbagai metode yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Jika siswa diajak aktif dalam pembelajaran, maka akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas pada pembelajaran saat itu. Oleh sebab itulah, guru disarankan untuk mampu mengemas pembelajaran agar lebih menarik (Indah Arie, 2015). Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh guru, karena guru merupakan tombak keberhasilan pendidikan.

Kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Etin Solihatin (2007: 5) berpendapat bahwa *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, sehingga dengan bekerja sama di antara anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk

mengemukakan dan membahas suatu pandangan dan pengalaman yang diperoleh ketika bertukar pikiran dengan siswa lain di dalam kelompok maupun di luar kelompok.

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, salah satunya adalah hasil belajar. Isjoni (2010: 39) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik. Hal ini dikarenakan metode tersebut unggul dalam membantu siswa memahami konsep sulit. Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran IPS, misalnya metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give*.

Metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give* merupakan dua contoh metode pembelajaran kooperatif. Melalui metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give* akan merangsang terjadinya pembelajaran yang lebih hidup dan dua arah, karena siswa dituntut aktif untuk saling berbagi informasi dengan siswa lain. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Inside-Outside Circle* dan *Take and Give*.

Roro Oktiyani (2013: 15) mengemukakan bahwa implementasi metode *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan kompetensi akademik siswa. Kompetensi akademik berkaitan dengan hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran dengan metode *Inside-Outside Circle*, siswa saling berpasang-pasangan membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar untuk berbagi informasi mengenai isi materi pelajaran pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur.

Selain metode *Inside-Outside Circle*, metode *Take and Give* juga merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mega Puspita Dewi, dkk (2014: 9) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan metode *Take and Give* membantu siswa memahami pembelajaran dengan cara saling memberi dan menerima informasi mengenai materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dibutuhkan kreativitas guru dalam menyiapkan proses pembelajaran agar mampu menjadikan siswa memperhatikan

pelajaran. Guru harus pandai memilih strategi maupun metode pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS. Dengan dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran aktif kemungkinan besar mampu meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai.

Realita yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon, guru belum menggunakan metode yang beragam dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Guru belum menerapkan metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give* dalam pembelajaran IPS di kelas. Belum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif seperti dua metode tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa tidak dilatih untuk saling berbagi informasi dan bertukar pikiran dalam usaha memahami suatu materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru IPS SMP Negeri 2 Sewon yaitu ceramah bervariasi dengan media *Power Point* yang masih satu arah. Saat guru menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif dan tidak terjadi pembelajaran dua arah. Akibatnya saat diadakan ulangan, dari delapan kelas hanya ada dua kelas yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM, dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	KKM	Nilai rata-rata kelas
1	VIII A	75	76,42
2	VIII B	75	68,03
3	VIII C	75	62,67
4	VIII D	75	74,79
5	VIII E	75	70,00
6	VIII F	75	60,71
7	VIII G	75	77,65
8	VIII H	75	70,07
Rata-rata total			70,04

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari delapan kelas yang ada di kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon hanya ada dua kelas yang nilai rata-rata kelasnya berada di atas KKM dan rata-rata keseluruhan masih 70,04 yang berarti masih di bawah KKM. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon masih terbilang rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga saat pelajaran berlangsung, siswa kurang tertarik, dan berpengaruh pada hasil belajar mereka yang kurang maksimal.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menguji apakah ada perbedaan penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan *Take and Give* terhadap hasil belajar seperti yang dirumuskan dalam skripsi dengan judul: “Perbedaan Penerapan Metode

Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dengan *Take and Give* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sewon, Jalan. Parangtritis Km 6, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan pada bulan April-September 2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh 29 siswa sebagai kelas eksperimen 1 dan 29 siswa sebagai kelas eksperimen 2.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yaitu metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS. Pengaruh perlakuan dengan kedua metode tersebut akan berakibat pada perbedaan belajar IPS siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Data hasil belajar IPS dikumpulkan menggunakan tes. Instrumen penelitian

tersebut diuji dengan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing dengan cara membandingkan antara isi soal dengan materi dan kisi-kisi yang telah dibuat. Pengujian validitas konstruk dilakukan oleh dosen yang dianggap ahli dalam materi (*expert judgement*). Pengujian validitas butir soal dilakukan dengan mengujicobakan soal kepada siswa di luar yang dijadikan sampel. Hasil uji validitas butir soal ini diperoleh 20 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach*. Nilai reliabilitas soal yang digunakan dalam penelitian setelah diuji coba yaitu, nilai reliabilitas soal pilihan ganda 0,655. Hal tersebut berarti soal tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi reliabilitasnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik parametris menggunakan uji-t (*independent sample t-test*). Teknik analisis uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS dengan metode *Inside-Outside Circle* dan *Take and Give*.

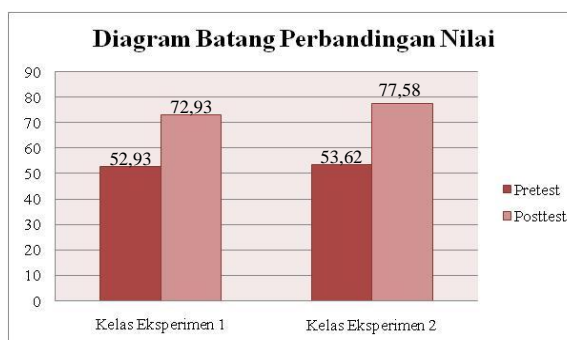
HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Nilai rata-rata	Kelas	
	Eksperimen 1	Eksperimen 2
<i>Pretest</i>	52,93	53,62
<i>Posttest</i>	72,93	77,58
Selisih	20	23,96

Berdasarkan Tabel 2, data nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat diketahui bahwa nilai *posttest* masing-masing kelas mengalami peningkatan. Kelas eksperimen 1 dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2 dengan penerapan metode *Take and Give*, dilihat dari penghitungan selisih rata-rata yang diperoleh antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*, pada kelas eksperimen 1 meningkat 20, sedangkan pada kelas eksperimen 2 meningkat 23,69. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Pengujian Hipotesis

Uji-t *Posttest* digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS antara kedua kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Analisis uji-t (*independent sample t-test*) dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16*.

Hasil uji hipotesis *posttest* yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,903 > 1,672$) dan dilihat dari nilai Sig (2-tailed) $0,032 < 0,05$. Dari perolehan tersebut, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon setelah diterapkan metode *Inside-Outside Circle* dan setelah diterapkan metode *Take and Give*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *Inside-Outside Circle* dan *Take and Give* dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C di SMP Negeri 2 Sewon. Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Inside-Outside Circle*, sedangkan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen 2 diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Take and Give*. Tahap pertama pada kelas eksperimen 1 maupun kelas

eksperimen 2 dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Kemampuan awal digunakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan mereka mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah diberi *pretest*, masing-masing kelas diberi perlakuan dengan menggunakan metode yang berbeda. Tahap terakhir adalah dilakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan meliputi berdoa dan salam, pengondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, serta memberikan *pretest*. Kegiatan inti diawali dengan 1) Penjelasan materi oleh guru; 2) Pembagian kelas menjadi dua kelompok besar; 3) Dalam setiap kelompok besar, siswa dibagi berpasangan berdasarkan banyaknya indikator, yang disebut pasangan asal; 4) Pasangan asal mendiskusikan satu indikator yang sama; 5) Setelah berdiskusi dengan pasangan asal, siswa di lingkaran besar bergeser searah jarum jam satu langkah untuk mendapatkan pasangan baru; 6) Dengan pasangan baru, siswa saling bertukar informasi; 7) Perputaran dilakukan hingga siswa bertemu pasangan asal.

Kegiatan penutup meliputi guru bersama siswa merefleksi jalannya proses pembelajaran, membuat simpulan, memberikan *posttest*, dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen 2 dengan penerapan metode *Take and Give* meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan meliputi berdoa dan salam, pengkondisian kelas, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, serta memberikan *pretest*. Kegiatan inti diawali dengan 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan; 2) Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang ada; 3) Setelah selesai menjelaskan materi, siswa diberi kartu yang harus dihafal masing-masing siswa; 4) Seluruh siswa berdiri dan mencari pasangan yang memiliki kartu berbeda dengan kartu yang ia miliki serta mencatat nama pasangan pada kartu yang ia bawa; 5) Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi (*take and give*). Kegiatan penutup meliputi guru bersama siswa merefleksi jalannya proses pembelajaran, membuat simpulan, memberikan *posttest*, dan menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas

eksperimen 1 dengan metode *Inside-Outside Circle* sebesar 52,93 yang kemudian meningkat menjadi 72,93 pada *posttest*, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 20. Perolehan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 2 dengan metode *Take and Give* sebesar 53,62 kemudian pada *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 77,58, sehingga peningkatannya sebanyak 23,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan *Take and Give* mampu meningkatkan hasil belajar dan secara khusus penerapan metode *Take and Give* memiliki peningkatan terhadap hasil belajar IPS yang lebih tinggi daripada penerapan metode *Inside-Outside Circle*. Hal ini diperkuat melalui uji hipotesis nilai *posttest* hasil belajar IPS. Pada uji hipotesis tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} 1,903. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,903 > 1,672$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu Sig (2-tailed) $0,032 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan kelas eksperimen 2 dengan penerapan metode *Take and Give*. Hasil perhitungan *gain score* diperoleh kelas eksperimen 1 sebesar 0,62 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,65. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa secara umum penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan *Take and Give* mampu meningkatkan hasil belajar dan secara khusus penerapan metode *Take and Give* memiliki peningkatan hasil belajar IPS yang lebih tinggi daripada penerapan metode *Inside-Outside Circle*.

Pembelajaran IPS pada kelas eksperimen 2 dengan penerapan metode *Take and Give* menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan terampil dalam bekerja untuk menyampaikan informasi. Siswa juga ditugaskan untuk menguasai materi yang terdapat dalam kartu sebelum materi tersebut disampaikan kepada siswa lain. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Miftahul Huda (2014: 242) bahwa komponen dalam metode *Take and Give* adalah penguasaan kartu, ketrampilan bekerja berpasangan dalam menyampaikan informasi. Dengan dibebaskannya siswa untuk saling menerima dan memberi informasi sesuai kartu yang dimiliki kepada siswa lain pilihan mereka tentu akan menambah pengetahuan mereka mengenai materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Hal ini juga mendukung teori Mega Puspita (2014: 9) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

metode *Take and Give* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran di kelas dengan metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give* memiliki tahapan yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam hal usaha peningkatan kemampuan. Kelas eksperimen 1 dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan kelas eksperimen 2 dengan metode *Take and Give* memiliki kesamaan dalam melatih kemampuan berkomunikasi siswa melalui penyampaian materi dan melatih pemahaman lewat mendengarkan informasi yang diberikan oleh siswa lain. Meskipun memiliki kesamaan, pembelajaran dengan metode *Take and Give* lebih unggul dalam meningkatkan karena metode tersebut lebih fleksibel dilakukan di dalam kelas dan memberi kebebasan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain. Hal ini tentunya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk saling bertukar pengetahuan secara bebas namun tetap ada peraturan, sehingga setiap siswa mendapat informasi baru dari siswa yang lain. Selain itu, siswa juga terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Take and Give*. Berbeda dengan pembelajaran menggunakan metode *Inside-Outside Circle*, pengkondisian siswa saat

menggunakan metode ini tergolong susah dan siswa berbagi informasi secara terbatas dengan teman satu lingkaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan metode *Take and Give* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon. Hal ini diperkuat melalui uji hipotesis nilai *posttest* hasil belajar IPS. Pada uji hipotesis tersebut, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,903 > 1,672$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu Sig (2-tailed) $0,032 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS kelas eksperimen 1 dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle* dan kelas eksperimen 2 dengan penerapan metode *Take and Give*. Penerapan metode *Take and Give* lebih tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan penerapan metode *Inside-Outside Circle*.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar IPS dengan penerapan metode *Take and Give* lebih baik

dan meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan metode *Inside-Outside Circle*, sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal dan menjadikan siswa lebih antusias serta dapat memahami materi lebih baik. Peneliti memberikan sumbangan saran diantaranya:

a. Bagi Guru

Sebaiknya menerapkan metode *Take and Give* dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan metode tersebut terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPS dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS dapat dicapai secara maksimal.

b. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat lebih mendukung pembelajaran dengan cara mematuhi perintah guru dan menjaga kelas agar tetap kondusif. Dengan begitu, akan tercipta pembelajaran yang tertib dan nyaman.

c. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya lebih mampu meminimalisir gangguan yang berasal dari kekurangan metode saat penelitian. Dengan begitu, penelitian dapat dilakukan dengan baik dan lancar

d. Bagi Prodi IPS

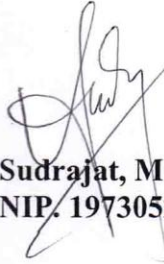
Prodi IPS hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu

referensi pemilihan metode yang dapat digunakan dalam pengembangan penelitian yang akan datang. Pengembangan penelitian tersebut nantinya akan berguna untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Daftar Pustaka

- Agus Siswoyo. (2014). *Realita Pendidikan Indonesia Yang Berfokus Pada Teacher Center, Bukan Student Center*. Diakses di akses dari <http://agussiswoyo.com/kewarganegaraan/realita-pendidikan-indonesia-yang-berfokus-pada-teacher-center-bukan-student-center/>, pada 20 Februari 2016.
- E.Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah Arie. (2015). *Guru Bukan Penjual Obat*. Diakses dari http://www.kompasiana.com/indaharie/guru-bukan-penjual-obat_552fdfd86ea83479578b45e2, pada 20 Februari 2016.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kd. Megawati, dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus VII Kecamatan Sawan. *Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. II, I, hal 1-10.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mega Puspita Dewi, dkk. (2014). Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar Pkn SD. *Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. II, I, hal 1-10.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roro Oktiyani. (2013). Implementasi Metode *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XE SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Skripsi*. Hal 1-16.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28C (1) tentang Hak Asasi Manusia. Diakses dari <http://napityuni.wordpress.com/2012/12/11/uud-1945-pasal-28-a-j-tentang-ham/>, pada 20 Februari 2016.
- Wiersma, William & Stephen G. Jurs. (2009). *Research Methods in Education: an Introduction*. USA: Pearson.

Reviewer



Sudrajat, M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002

Yogyakarta, Oktober 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd.
NIP. 19530422 198011 1 001